

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iklim tropis di Indonesia menciptakan lingkungan yang sangat mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan berbagai jenis mikroorganisme, baik yang bermanfaat maupun yang berpotensi merugikan. Salah satu mikroorganisme yang bersifat merugikan adalah jamur, yang berkembang optimal di kondisi lembap. Jamur ini dapat menyerang bagian tubuh tertentu pada manusia dan memicu berbagai penyakit, termasuk salah satunya onikomikosis (Khusnul dkk., 2018).

Prevalensi onikomikosis di Indonesia menunjukkan angka 3,5-4,7% (Rohma & Charisma, 2024) diantaranya 90% penyebab kasus onikomikosis adalah dermatofita *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes*. Di Indonesia, penyebab yang banyak dilaporkan adalah *Candida spp.*, *T. Rubrum* dan *T.Mentagrophytes* berkisar 60-70%, jamur non-dermatofita berkisar 20%, dan ragi (*yeast*) berkisar antara 10-20% (Minansal dkk., 2024).

Dermatofita adalah jamur pada jaringan yang menjadi zat tanduk, seperti kuku dan rambut, *stratum korneum* pada epidermis yang menyebabkan dermatifitosis (Nurbidayah et al., 2018) sedangkan non-dermatofita merupakan jamur pada kulit bagian terluar yang menyebabkan infeksi non-dermatofitosis (Arimurti dkk., 2022).

Infeksi jamur kuku adalah kondisi umum yang dimulai dengan bintik atau kuning di bawah ujung kuku tangan atau kuku jari kaki. Infeksi jamur

yang parah dapat menyebabkan kuku menghitam, menebal dan hancur di tepi. Infeksi ini dapat mempengaruhi beberapa kuku tetapi biasanya tidak semua kuku terinfeksi. Jika infeksi jamur pada kuku masih tergolong ringan maka tidak membutuhkan pengobatan. Namun, terkadang infeksi jamur kuku dapat menyebabkan nyeri dan penebalan kuku sehingga membutuhkan perawatan dan pengobatan. Penyakit infeksi oleh jamur hingga saat ini kurang disadari oleh masyarakat (Nurdin et al., 2023).

Onikomikosis mungkin tidak menyebabkan mortalitas, namun menimbulkan gangguan klinis yang signifikan secara alami, mengurangi estetika, bersifat kronis, dan sulit diobati, hal tersebut kemudian dapat mengganggu kenyamanan dan menurunkan kualitas hidup penderita dan sebagai reservoir jamur yang kemudian menginfeksi bagian tubuh lainnya serta dapat ditransmisikan atau ditularkan ke individu lainnya (Bintari dkk., 2019).

Onikomikosis menangani sekitar 30% dari semua infeksi jamur superfisial dan 50% dari seluruh kelainan kuku. Angka kejadian onikomikosis cenderung meningkat pada populasi lansia, pasien dengan kondisi *imunokompromais* seperti diabetes, penyakit arteri perifer, serta mereka yang menjalani terapi imunosupresan atau menderita *Human immunodeficiency virus (HIV)*. Selain itu, onikomikosis juga dapat dipengaruhi oleh faktor gaya hidup tertentu, seperti pemakaian kaos kaki dan sepatu yang terus menerus, olahraga berlebihan, cedera kuku yang berulang, serta kecenderungan genetik (Widasmara et al., 2020).

Bekerja sebagai petugas kebersihan mengharuskan seseorang berada di daerah yang lembab. Terlebih kurangnya alat pelindung diri mengharuskan kaki dan tangan petugas kebersihan kontak langsung dengan area yang berlumpur dan berair yang menjadi penyebab terinfeksi jamur. Selain itu, *Personal Hygiene* diperlukan dalam kenyamanan individu, keamanan dan Kesehatan (Arimurti dkk., 2022).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang jamur *non-dermatofita* pada kuku petugas kebersihan.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat infeksi jamur non-dermatofita pada kuku kaki petugas kebersihan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya infeksi jamur non-dermatofita pada kuku petugas kebersihan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah petugas kebersihan yang terinfeksi jamur non-dermatofita
- b. Mengetahui jenis jamur non-dermatofita (*aspergillus sp*, *candida albicans*, *Rhizopus sp*) yang menginfeksi petugas kebersihan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan dan pengalaman peneliti tentang jamur non-dermatofita pada petugas kebersihan.

2. Bagi Instistusi

Sumber referensi di perpustakaan dan dapat menjadi literatur dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan pada perawatan kuku untuk mencegah tidak terinfeksi oleh jamur.